

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari setiap proses akuntansi yang biasanya terjadi dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*). Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan dianggap hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan ternyata tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Thian (2022:19) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan karyawan. Kemudian pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Setyowati *et.all* (2023:45) Laporan keuangan ini disusun oleh bagian akuntansi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada manajemen dan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan ini tidak hanya berguna untuk bisnis, tetapi juga diperlukan dalam proses audit yang biasanya dilakukan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, dan lembaga lain yang untuk menentukan kelayakan pajak, pembiayaan, dan investasi. Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat dengan baik dan cepat melakukan penilaian dan

metode pencegahan ketika timbul masalah dalam situasi keuangan perusahaan atau diperlukan perubahan.

Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama dalam hal pembuatan dan penyajian *financial statement* perusahaan beserta informasinya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam rangka membuat dan menyajikan laporan keuangan, khususnya untuk kepentingan eksternal, perusahaan harus mengacu pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang meliputi tujuan *financial statement* (termasuk asumsi dasar), karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur yang membentuk *financial statement*, konsep modal dan pemeliharaan modal.

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan menurut Prastowo (2015:15) yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama periode tersebut

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Hery (2015:05) tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

- a) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
- b) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo.
- c) Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- d) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- e) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
- g) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk pemilik perusahaan.

2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

Menurut Wahyu (2018:09) Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kreditor.

Pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa.

2. Investor

Pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.

3. Akuntan Publik

Pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan

Pihak yang secara penuh bekerja diperusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

5. Bapepam

Pihak yang mengawasi perusahaan *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan *go public* itu

6. Konsumen

Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

7. Pemasok

Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang disuplai.

8. Pemerintah

Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antar bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan

keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan.

Prihadi (2019:04) Mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudia dihitung rasio keuangan, Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui empat jenis laporan keuangan yang dibuat perusahaan yaitu:

a) Laporan Posisi Keuangan

yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang dan ekuitas pada suatu periode

b) Laporan laba-rugi

yang menggambarkan kinerja tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode

c) Laporan arus kas

Yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas, operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode

d) Laporan perubahan ekuitas

Yang berisikan perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

Menurut Hutabarat (2022:17) Analisis Laporan Keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan unvestasi atau kemungkinan merger.

2) *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang

3) *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik dalam manajer operasi, keuangan, atau pun masalah perusahaan lainnya.

4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, Tingkat efisiensi dan lain sebagainya.

5) *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang didapat dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih bermakna.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Anggoro *et all* (2023:44) Analisis Rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi financial. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada didalam perusahaan serta dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang.

Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur - unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan membirkan pandangan kedalam tentang bagaimana kira - kira dapat diperoleh. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu

perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu Kedua, Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata rata industri pada satu titik yang sama. Perbandinga tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Menurut Sunindra, *et all* (2020:25) Mengemukakan bahwa terdapat beberapa pihak yang memanfaatkan analisis rasio keuangan perusahaan, antara lain:

1. Manajemen perusahaan, digunakan untuk perencanaan dan evaluasi *performance* (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata perusahaan.
2. Manajer kredit, digunakan untuk memperkirakan risiko yang dihadapi oleh debitur (peminjam) dengan adanya jaminan pembayaran keuntungan.
3. Manajer keuangan, digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger dengan perusahaan lain.
4. Investor, digunakan untuk mengevaluasi nilai saham/ obligasi dan mengukur adanya jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan.

2.1.6. Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2007:298-299) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Fred dalam kasmir (2018 :117-118) Menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan yaitu diantaranya:

1. Data keuangan tersebut berasal dari data-data akuntansi. Kemudian dijelaskan dan dipelajari dengan berbagai cara untuk memahami kondisi keuangan Perusahaan.
2. Penggunaan prosedur pelaporan yang berbeda-beda dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan angka laba yang tidak konsisten.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang akurat.
4. Terdapat perbedaan perlakuan pengeluaran biaya-biaya antar perusahaan.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman akan menyebabkan terpengaruhnya rasio komperatif
6. Persamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum tentu menjamin perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2.1.7. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Dalam membuat analisis terhadap laporan keuangan tentunya tidak lepas daripada penggunaan rasio-rasio keuangan. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Hantono (2018 : 9-12) yaitu: Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktifitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Pengertian rasio keuangan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dan utang-utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya di masa yang akan datang atau masa sekarang (Afriyani dan Nurhayati 2023:24) Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Arti rasio ini adalah untuk mengukur atau menunjukkan jumlah kewajiban atau utang-utang jangka pendek yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang-utang yang segera jatuh tempo. Jika rasio lancar suatu

perusahaan adalah 1;1 artinya perusahaan memiliki aset lancar yang jumlahnya sama dengan utang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendek dengan aset lancar yang ada sehingga kondisi keuangan perusahaan dinilai sehat.

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio/Acid*

Arti rasio ini adalah rasio yang dapat mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (Tanpa menjual persediaan) untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid atau yang paling cepat dicairkan menjadi uang tunai. Semakin besar rasio cepat, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Meskipun angka rasio tidak selalu 100 % atau 1:1 jika mendekati 100% juga sudah dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik.

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar yang berguna sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rekening giro atau tabungan yang ada dibank juga merupakan bukti bahwa tersedianya dana kas dan setara kas. Sama seperti rasio cepat atau *quick ratio* angka rasio tidak harus mencapai 100%. Tetapi semakin besar rasionya maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sederhananya, rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengubah aset yang dimilikinya menjadi penjualan atau pendapatan. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

a) Perputaran Piutang, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola piutangnya dan mengolahnya menjadi uang tunai dalam kurun waktu satu tahun. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik

perusahaan tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

- b) Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang menghitung berapa kali rata-rata persediaan perusahaan terjual dan diganti dalam periode yang sudah ditentukan. Rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara melihat perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran rasio ini maka semakin cepat persediaan terjual dan diganti dengan persediaan yang baru.
- c) Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan yang berdasarkan dari aktiva tetap yang perusahaan miliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya.
- d) Perputaran Total Aktiva, merupakan rasio yang menghitung efektifitas penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan berada dalam manajemen yang baik, Sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan perlu adanya evaluasi dalam strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modal perusahaan tersebut.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Menurut Apriwandi dan Christine (2023:54-55) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas perusahaan maka semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan .

- a) Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur besarnya dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko perusahaan. Rasio ini juga berguna bagi para kreditur untuk menilai perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai rasio ini maka Tingkat keamanan dananya semakin baik.
- b) Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio*. Adalah rasio yang mengukur perimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio maka modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Menurut Adnan *et al*, (2022: 30) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin leluasa untuk melakukan ekspansi atau pembagian kepada pemilik deviden. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a) Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan dengan laba bruto dalam periode yang sama. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keuangan perusahaan tersebut.
- b) Margin Laba atau *Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan. Nilai rasio ini mengartikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba yang besar.
- c) Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur rupiah laba bersih yang didapat dari setiap satu rupiah penjualan, dan mengukur keseluruhan seperti administrasi, produksi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, atau manajemen pajak. Semakin tinggi rasio margin laba maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada Tingkat penjualan periode tertentu.
- d) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.
- e) Rentabilitas Ekonomis atau *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang lebih besar dari asset yang dimiliki. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya serta memiliki manajemen yang baik.

2.1.8. Rasio Likuiditas

Menurut Wahyu (2018:45) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid.

Jenis laporan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan biasanya disusun pada periode tertentu.

Fitriana (2024:11) menyatakan bahwa laporan posisi keuangan atau neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang berisi aset kekayaan yang dimiliki perusahaan (aset), posisi utang (liabilitas) dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu (ekuitas).

Dari pengertian tersebut, dapat diuraikan komponen-komponen dari laporan posisi keuangan yang terdiri dari:

- A. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi suatu perusahaan, atau disebut juga kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Secara umum komponen-komponen aset terdiri dari:
 - 1.) Aset Lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang mudah diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun. Misalnya, Kas dan setara kas, piutang, persediaan, dll.
 - 2.) Aset Tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, lebih dari satu tahun. Misalnya, tanah, kendaraan, bangunan, dll.
 - 3.) Aset Lainnya merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Misalnya, bangunan dalam proses, dll.

- B. Liabilitas adalah suatu kewajiban atau utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang ditentukan. Secara umum komponen-komponen liabilitas terdiri dari:
- 1.) Utang Jangka Pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun, Misalnya, utang gaji, utang wesel, dll.
 - 2.) Utang Jangka Panjang merupakan kewajiban atau utang perusahaan yang harus dibayar dalam jangka lebih dari 1 tahun, Misalnya, utang obligasi, utang guna usaha, dll.
- C. Modal adalah suatu sumber daya perusahaan yang digunakan untuk memulai dan menjalankan suatu bisnis. Secara umum komponen-komponen modal terdiri dari:
- 1.) Modal setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan tersebut dalam bentuk saham
 - 2.) Laba Ditahan merupakan laba tau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu
 - 3.) Cadangan Laba merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang secara sengaja tidak dibagikan kepada para pemegang saham yang bertujuan cadangan laba perusahaan pada periode berikutnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan perusahaan yang menunjukkan pendapatan atau penjualan dan biaya-biaya perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa pos yang membentuk suatu laporan pada periode tertentu yaitu sebagai berikut.

- a.) Pendapatan Usaha merupakan pos yang terdiri dari penjualan dan faktor-faktor lain yang memberikan penghasilan kepada perusahaan.
- b.) Beban Operasi merupakan yang mencakup pembelian perusahaan, beban gaji perusahaan, dan beban usaha.
- c.) Pendapatan (beban) Lain-lain merupakan yang mencakup beban pendapatan dan beban lain yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan.
- d.) Laba Sebelum Bunga dan Pajak merupakan laba kotor operasional setelah dipertimbangkan dengan laba non operasional.

2.1.9. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan kesehatan suatu perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu yang biasanya diukur melalui analisis laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sederhananya kinerja keuangan merupakan laporan nilai rapor suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi seberapa baik perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Menurut Fahmi (2020:271) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat atau menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut Hutabarat (2020:4) Kinerja keuangan kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan.
Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.
Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan.
Dengan mengetahui hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidiasi baik dalam utang jatuh temponya maupun utang jangka panjangnya.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan.
Dengan mengetahui hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatur atau mengelola usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar beban bunga atas utang-utang perusahaan termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat waktu serta kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam mengelola keuangannya secara tepat dan dapat melihat prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan aset secara efektif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Mustika (2022)	Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi	Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia sedang dalam keadaan keadaaan tidak stabil dan tidak baik karena mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19
Shabrina (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. ASTRA INTERNATIONAL,TBK.	Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas PT. ASTRA INTERNATI ONAL,TBK	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian yang menggunakan alat ukur rasio profitabilitas dan rasio likuditas pada PT Astra International Tbk berada dalam kondisi kurang sehat
Buntu (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero Tbk)	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio leverage berada dalam kondisi yang sangat buruk. Sedangkan jika ditinjau dari Rasio profotabilitas berada dalam kondisi baik.
Cholil (2021)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019	Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	Rasio Likuiditas perusahaan belum mampu menjamin utang lancar saat jatuh tempo karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. Rasio profitabilitas cenderung menurunyang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik.

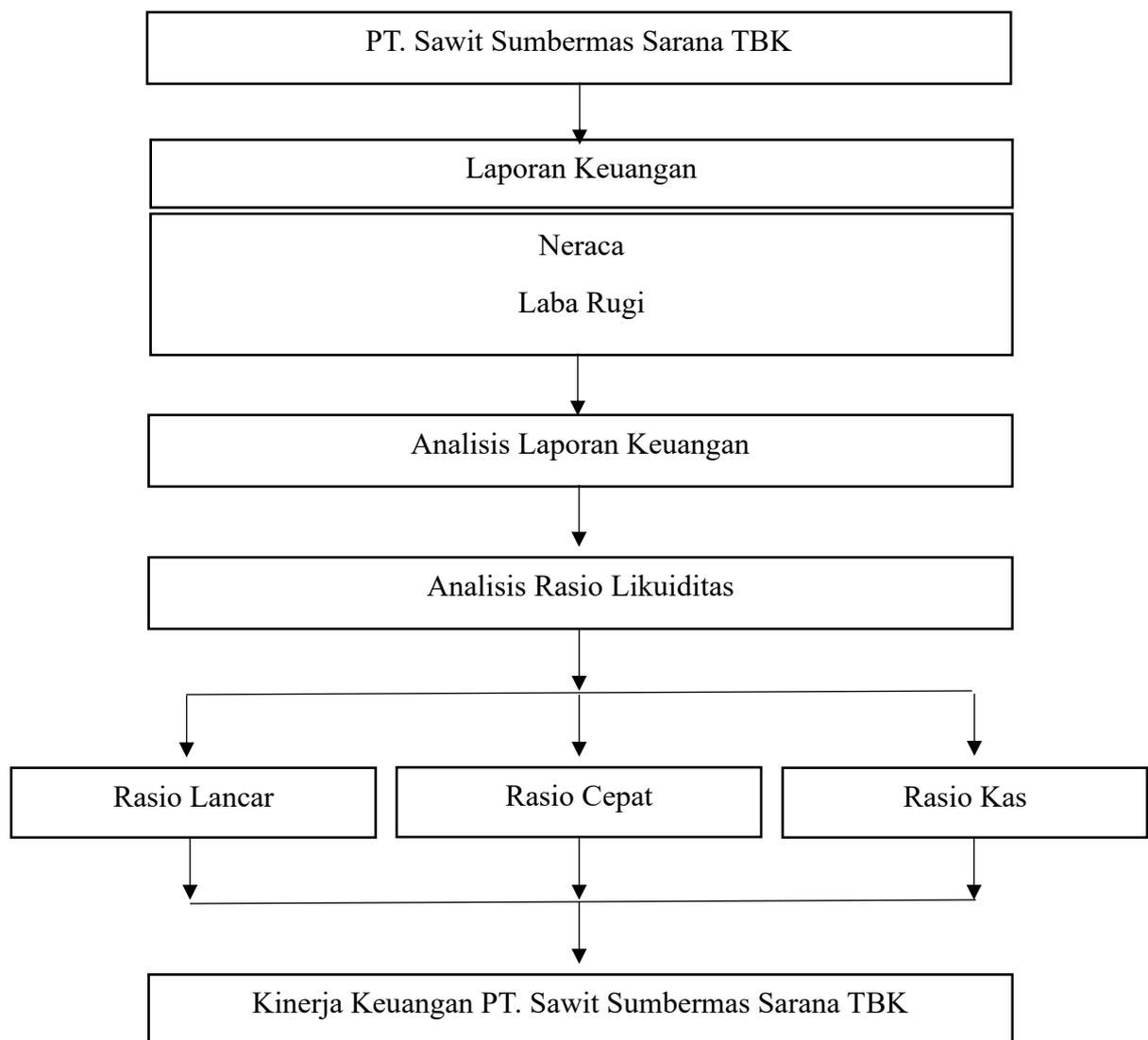
Sumber: Penulis(2024)

Dari keempat penelitian diatas terdapat persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama melakukan analisis likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan, untuk menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang

mengenai kebijakan finansial, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek peneliti yang diteliti.

2.3. Kerangka Konseptual

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi tiap periodenya. Kedua laporan ini kemudian di analisis menggunakan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, kas rasio, rasio cepat, dan berdasarkan analisis dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui kondisi laporan keuangan berdasarkan likuiditas pada periode yang di analisis.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2024)